

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Yakni, penelitian dengan mengumpulkan berbagai data berupa angka kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan mendapatkan informasi ilmiah dari pengolahan angka-angka tersebut.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan penelitian yang menghubungkan dua variabel dengan sifat yang searah serta memiliki konsep kausal. Dengan demikian analisis yang digunakan adalah analisis *regresi linier sederhana*. Sedangkan dalam penelitian ini digunakan dua variabel yakni, *independent variable* (variabel bebas) yang disimbolkan dengan variabel X berupa puasa sunah Senin Kamis, dan *dependent variable* (variabel terikat) yang disimbolkan dengan variabel Y berupa emosi.

Data variabel intensitas puasa Senin Kamis dan variabel regulasi emosi diperoleh dari menyebar kuesioner yang akan diangkakan dengan perhitungan skala likert. Sedangkan responden dari penelitian ini adalah santri wati Pondok An-Nuriyah yang intens melaksanakan puasa Senin Kamis. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghubungkan dua variabel dengan sifat yang searah serta memiliki konsep kausal. Dengan demikian analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

---

<sup>1</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 20.

## B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi merupakan suatu generalisasi dari obyek/subyek dengan ketetapan kualitas dan karakteristik yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya disimpulkan.<sup>2</sup> Penelitian ini menjadikan santriwati Pondok putri An-Nuriyah Ngronggo Kediri kota, sebagai populasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 santriwati yang intens melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling atau dikenal dengan judgement sampling ialah suatu teknik pengambilan sampel dengan didasarkan pada tujuan seorang peneliti. Berdasarkan tujuan tersebut, seorang peneliti akan mengambil sampel dengan menentukan kriteria.<sup>3</sup>

Kriteria inklusi adalah suatu kriteria di mana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang mempunyai syarat menjadi sampel.<sup>4</sup>

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Santriwati pondok pesantren An-Nuriyah Ngronggo Kediri Kota yang bersedia menjadi responden.
- b. Santriwati yang melaksanakan puasa Senin Kamis.

Kriteria eksklusi adalah kriteria di mana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat ataupun kriteria sebagai sampel penelitian.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*, 80.

<sup>3</sup> Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Kediri : IAIT Press, 2009), hlm.34

<sup>4</sup> Hidayat, *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta : Salemba Medika, 2007), hlm. 23

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

- a. Santriwati pondok pesantren yang pada saat penelitian tidak melakukan pengisian kuesioner.
- b. Santriwati yang tidak pernah melaksanakan puasa Senin Kamis.

### **C. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yakni:

#### a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data yang berkaitan serta dapat mendukung variable penelitian yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data variabel penelitian yaitu data tentang daftar nama nama santri Ponpes An-Nuriyah.

#### b. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan permintaan pengguna. Penyebaran angket bertujuan untuk mencari informasi mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir akan bila responden yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dipergunakan dalam mengukur nilai variabel suatu penelitian, sehingga jumlah instrumen yang dipergunakan peneliti

bergantung pada banyaknya variabel penelitian. Adanya instrumen peneliti bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat dari suatu pengukuran, maka setiap instrumen hendaknya memiliki skala pengukuran yang tepat.

Pedoman kuesioner ini adalah pernyataan pernyataan yang berkaitan dengan intensitas puasa Senin Kamis dan juga regulasi emosi yang akan diajukan pada santri wati Pesantren An-Nuriyah. Untuk mengukur hal tersebut peneliti menggunakan skala psikologi, pernyataan dibuat dalam bentuk *Favorable* yang berupa kalimat positif dan bersifat mendukung terhadap obyek sikap (dalam penelitian ini obyek sikap adalah *Regulasi Emosi*) dan untuk *Unfavorable* yang berupa kalimat negatif atau bersifat tidak mendukung terhadap obyek sikap. Skala psikologi disusun dengan mengacu pada skala likert dalam pengukurannya.<sup>5</sup> Secara teknis skala likert diawali dengan penjabaran variabel yang akan diukur menjadi beberapa indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur dalam menyusun instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.<sup>6</sup> Jawaban dari item item instrumen yang memanfaatkan skala likert memiliki gradasi jawaban positif hingga negatif, sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk kata kata dengan skor tertentu, seperti berikut :

Tabel 1.0  
Pedoman Skoring Data

Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Selalu	4	1

<sup>5</sup> Azwar, Sikap Manusia : Teori Dan Pengukurannya (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008), hlm.107

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*, 93.

Sering	3	2
Kadang – Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Demikian peneliti membedakan antara instrumen kuesioner intensitas puasa Senin Kamis dan regulasi emosi sebagai berikut ini:

### 1. Instrumen kuesioner intensitas puasa Senin Kamis

Dalam mempermudah penyusunan instrumen intensitas puasa Senin Kamis peneliti menggunakan kisi kisi berdasarkan ketentuan indikator intensitas puasa Senin Kamis. Berdasarkan definisi operasional tersebut peneliti menyusun instrumen intensitas puasa Senin Kamis sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Kisi Kisi Instrumen Kuesioner Intensitas Puasa Senin Kamis

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		Favorable	Unfavorable
Intensitas puasa Senin Kamis	Rutin	1,3	2,4
	Sungguh - Sungguh	5,7,9, 11, 13	6,8,10, 12, 14, 16
	Motivasi	15,17, 19, 21	16, 18, 20, 22
Jumlah		11	11

Tabel 1.2  
Blue Print Pernyataan Intensitas Puasa Senin Kamis

Indikator	Favorable	Unfavorable
Rutin	1. Setiap hari Senin dan Kamis saya puasa.	1. Saya tidak pernah melaksanakan puasa Senin Kamis.
	2. Saya melaksanakan puasa Senin Kamis secara rutin.	2. Saya sulit menjalankan puasa Senin Kamis di hari Senin dan Kamis secara bersamaan pada satu minggunya
Sungguh - Sungguh	1. Meskipun ada hidangan yang menggugah selera saya tetap menjalankan puasa	1. Jika hari Senin dan Kamis ada acara keluarga (pernikahaan, khitan, dan lain lain) saya tidak menjalankan puasa
	2. Meskipun saya tidak sahur saya tetap menjalankan puasa	2. Saya membatalkan puasa Senin Kamis ketika saya

	Senin Kamis.	melihat makanan yang lezat.
	3. Saya memiliki rasa tanggung jawab dengan puasa Senin Kamis yang saya jalani.	3. Saya tidak berpuasa Senin Kamis ketika saya tidak makan sahur.
	1. Ketika saya menjalankan puasa Senin Kamis, saya selalu bersabar di setiap saat.	1. Ketika saya melaksanakan puasa Senin Kamis saya masih melakukan ghibah.
	2. Ketika berbuka puasa, saya berbuka dengan yang manis manis.	2. Saya menjadi tidak sabar ketika berpuasa.
Motivasi	1. Ketika saya berpuasa Senin Kamis saya ingin menjalankan sunnah Rasulullah	1. Ketika saya berpuasa Senin Kamis saya merasa mudah marah.
	2. Ketika saya menjalankan puasa Senin Kamis, saya menjalankannya dengan senang hati	2. Saya gampang marah ketika sedang berpuasa Senin Kamis.
	3. Ketika saya menjalankan puasa Senin Kamis, saya menjalankannya dengan ikhlas	3. Saya berpuasa Senin Kamis karena ingin dipuji teman.
	4. Saya melaksanakan puasa sunah Senin Kamis karena keinginan diri saya sendiri bukan karena orang lain	4. Saya menjalankan puasa Senin Kamis karena paksaan oleh orang tua atau orang lain.

a. Uji validitas instrumen intensitas puasa Senin Kamis

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat suatu kevalidan dari suatu instrument. Instrument yang telah dijawab oleh responden kemudian ditabulasi dengan memberikan skor pada jawaban daripertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah membaca data. Penelitian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid dan

akan dihapus. Perhitungan validitas ini menggunakan Aplikasi SPSS 20 dengan taraf kesalahan 0.05. Item pernyataan dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0.301$ , berikut perhitungan pernyataan yang valid atau tidak. Perhitungan validitas ini memanfaatkan aplikasi SPSS 20 dengan taraf kesalahan 0,05, dari N 45 dan df (N-2) sebesar 43, didapatkan skor  $r_{tabel} 0,301$

Kemudian peneliti melakukan uji validitas terhadap pernyataan pernyataan tentang intensitas puasa Senin Kamis di atas. Dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1). Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid.
- 2). Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

Berikut adalah hasil rekapitulasi dari uji validitas instrumen kuesioner intensitas puasa Senin Kamis :

Tabel 1.3

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kuesioner Intensitas Puasa Senin Kamis

No Butir Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
1	0,334	0,301	Valid	Tetap
2	0,452	0,301	Valid	Tetap
3	0,427	0,301	Valid	Tetap
4	0,443	0,301	Valid	Tetap
5	0,459	0,301	Valid	Tetap
6	0,202	0,301	Tidak	Dihapus
7	0,627	0,301	Valid	Tetap
8	0,341	0,301	Valid	Tetap
9	0,574	0,301	Valid	Tetap
10	0,537	0,301	Valid	Tetap
11	0,512	0,301	Valid	Tetap
12	0,119	0,301	Tidak	Dihapus

13	0,340	0,301	Valid	Tetap
14	0,448	0,301	Valid	Tetap
15	0,326	0,301	Valid	Tetap
16	0,699	0,301	Valid	Tetap
17	0,615	0,301	Valid	Tetap
18	0,779	0,301	Valid	Tetap
19	0,456	0,301	Valid	Tetap
20	0,421	0,301	Valid	Tetap
21	0,536	0,301	Valid	Tetap
22	0,373	0,301	Valid	Tetap

Dari tabel rekapitulasi peneliti mendapatkan hasil 20 item yang valid, hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{hitung} < 0.301$ . Sedangkan untuk item pernyataan yang memiliki  $r_{hitung}$  kurang dari 0.301 dikatakan tidak valid. Sehingga, dalam instrumen tersebut 2 item dikatakan tidak valid dan harus dihapus. Adapun penghapusan 2 item tersebut tidak akan mempengaruhi variabel intensitas puasa Senin Kamis, sebab item yang valid sudah mampu mengukur skor intensitas puasa Senin Kamis.

#### b. Uji reabilitas instrumen kuesioner intensitas puasa Senin Kamis

Reliabilitas adalah ukuran sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Serta untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali maupun lebih pada gejala yang sama.<sup>7</sup> Sedangkan teknik yang diterapkan untuk menguji realibitas instrumen adalah konsistensial internal, dengan menggunakan koefisien *alpha coanbach*. Di mana instrumen kuesioner akan dikatakan reliabel apabila jumlah  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dalam perhitungan reabilitas dengan uji konsistensial internal ini peneliti memanfaatkan SPSS 20.

---

<sup>7</sup> Anwar., 13.



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.826	20

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil *alpha cronbach* adalah 0,826 yang menunjukkan angka lebih besar dari skor  $r_{tabel}$  0,301. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan sudah reliabel.

Pengambilan keputusan juga dilakukan dengan ketentuan jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60 maka dikatakan reliabel, namun jika *alpha cronbach* kurang dari 0,60 maka dikatakan tidak reliabel. Dari hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $0,826 < 0,60$ , sehingga semua item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

## 2. Instrumen kuesioner regulasi emosi

Dalam mempermudah penyusunan instrumen regulasi emosi peneliti menggunakan kisi kisi berdasarkan ketentuan indikator regulasi emosi. Berdasarkan definisi operasional tersebut peneliti menyusun instrumen regulasi emosi sebagai berikut :

Tabel 1.4  
Kisi Kisi Instrumen Kuesioner regulasi emosi

Variabel	Indikator	Nomor Item	
		Favorable	Favorable
Regulasi emosi	Mengenali emosi	1,3	2,4
	Mengelola emosi	5,7,9,11,13	6,8,10,12,14
	Memotivasi diri	15,17	16,18
	Membina hubungan dengan orang lain	19,21	20,22
	Jumlah	11	11

Tabel 1.5  
Blue Print Pernyataan Regulasi Emosi

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Mengenali	1. Saya tidak mudah	1. Saya sering berlarut

	emosi	tersinggung ketika seseorang membicarakan hal yang tidak benar mengenai saya	larut dalam kesedihan.
		2. Ketika saya melakukan sesuatu, saya sadar dengan apa yang saya lakukan	2. Saya sangat mudah tersulut emosi.
2.	Mengelola emosi	1. Ketika saya berada disituasi tidak baik yang membuat saya cemas, saya mencoba memikirkan manfaat apa yang saya akan dapatkan dari situasi tersebut	1. Ketika seseorang melakukan hal yang buruk pada saya, saya akan membalasnya.
		2. Ketika saya marah dengan seseorang saya akan berusaha tetap bersikap baik dengannya	2. ketika saya sedang marah saya akan melampiaskan kemarahan saya kepada orang lain.
		3. Ketika saya kecewa terhadap seseorang saya tidak mengungkapkannya	3. Ketika saya sedang sedih saya tidak akan berbicara kepada siapapun.
		4. Ketika saya sedang marah saya berusaha untuk mengarahkan emosi saya ke hal hal yang positif	4. Saya mudah mengucapkan kata kata kotor ketika saya sedang marah atau kecewa.
		5. Ketika saya akan melakukan sesuatu, saya akan menimbang nimbang terlebih dahulu apakah itu baik atau buruk	5. Ketika saya melakukan hal yang buruk saya tidak merasa cemas dan khawatir.
3.	Memotivasi diri	1. Saya tidak mudah berlarut larut dalam kesedihan.	1. Saya akan mengurung diri ketika saya merasa kecewa atau marah.
		2. Ketika saya sedang sedih saya akan menghibur diri saya sendiri.	2. Saya sering melamun ketika saya merasa kecewa.
4.	Membina hubungan dengan orang lain	1. Saya selalu berusaha untuk bersikap baik dengan orang yang membenci saya.	1. Saya mudah tersinggung ketika orang lain membicarakan saya.
		2. Saya mencoba untuk melakukan hal hal yang	2. Saya sulit menerima pendapat orang lain.

		bersifat baik setiap orang	
--	--	----------------------------	--

a. Uji validitas instrumen regulasi emosi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat suatu kevalidan dari suatu instrument. Instrument yang telah dijawab oleh responden kemudian ditabulasi dengan memberikan skor pada jawaban dari pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah membaca data. Penelitian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid dan akan dihapus. Perhitungan validitas ini menggunakan Aplikasi SPSS 20 dengan taraf kesalahan 0.05. Item pernyataan dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0.301$ , berikut perhitungan pernyataan yang valid atau tidak. Perhitungan validitas ini memanfaatkan aplikasi SPSS 20 dengan taraf kesalahan 0,05, dari N 45 dan df (N-2) sebesar 43, didapatkan skor  $r_{tabel} 0,301$

Kemudian peneliti melakukan uji validitas terhadap pernyataan pernyataan tentang regulasi di atas. Dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1). Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dikatakan valid.
- 2). Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

Berikut adalah hasil rekapitulasi dari uji validitas instrumen kuesioner regulasi emosi :

Tabel 1.6  
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kuesioner Regulasi Emosi

No butir pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Keputusan
1	0,572	0,301	Valid	Tetap
2	0,643	0,301	Valid	Tetap
3	0,481	0,301	Valid	Tetap
4	0,552	0,301	Valid	Tetap
5	0,407	0,301	Valid	Tetap
6	0,547	0,301	Valid	Tetap
7	0,671	0,301	Valid	Tetap
8	0,557	0,301	Valid	Tetap
9	0,644	0,301	Valid	Tetap
10	0,407	0,301	Valid	Tetap
11	0,665	0,301	Valid	Tetap
12	0,363	0,301	Valid	Tetap
13	0,638	0,301	Valid	Tetap
14	0,504	0,301	Valid	Tetap
15	0,576	0,301	Valid	Tetap
16	0,545	0,301	Valid	Tetap
17	0,517	0,301	Valid	Tetap
18	0,471	0,301	Valid	Tetap
19	0,604	0,301	Valid	Tetap
20	0,507	0,301	Valid	Tetap
21	0,542	0,301	Valid	Tetap
22	0,578	0,301	Valid	Tetap

Dari tabel rekapitulasi peneliti mendapatkan hasil 22 item yang valid, hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan ketentuan  $r_{hitung} > 0.301$ .

b. Uji reabilitas instrumen regulasi emosi

Reabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Uji reliabilitas yaitu dengan menguji skor antara item dengan tingkat signifikansi 0.05. Sehingga apabila angka korelasi melebihi yang diperoleh oleh nilai kritis, berarti item tersebut dapat dikatakan reliabel. Dalam pengujian reabilitas ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Di mana  $r_{tabel}$  untuk  $N = 45$  dan  $df(N-2)$  sebesar 43 didapatkan skor  $r_{tabel}$  0.301. Sedangkan untuk perhitungan  $r_{hitung}$  Alpha Cronbach melalui SPSS 20 dengan jumlah item valid sebanyak 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Item
.886	22

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil *alpha cronbach* adalah 0,886 yang menunjukkan angka lebih besar dari skor  $r_{tabel}$  0,301. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan sudah reliabel.

Pengambilan keputusan juga dilakukan dengan ketentuan jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60 maka dikatakan reliabel, namun jika *alpha cronbach* kurang dari 0,60 maka dikatakan tidak reliabel. Dari hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $0,886 < 0,60$ , sehingga semua item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

#### E. Analisis Data

Analisis data adalah cara dalam mengelola dan menganalisis data yang dikumpulkan peneliti untuk ditarik kesimpulan dan disederhanakan agar lebih mudah difahami. Serangkaian kegiatan dalam analisis data adalah

mengelompokkan data sesuai dengan variabel penelitian, membuat tabulasi data, menyajikan data dari tiap tiap variabel, membuat perhitungan untuk menjawab rumusan masalah,serta menguji hipotesis yang diajukan.<sup>8</sup>Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut :

### 1. Uji Prasyarat

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat berupa :

#### a. Uji Normalitas

Adanya uji normalitas merupakan sebuah prasyarat untuk melihat apakah data variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Juga untuk menentukan teknik analisis yang digunakan, jika distribusi datanya normal maka dapat menggunakan teknik *product moment*. Namun jika data tidak berdistribusi normal hendaknya menggunakan teknik analisis non-parametik.<sup>9</sup> Pengujian validitas ini akan dibantu dengan memanfaatkan program SPSS 20. Berikut tata cara pengujian normalitas data dengan pemanfaatan SPSS 20 :

- 1) Masuk program SPSS, kemudian klik *Variabel View* pada SPSS data editor dan masukkan data variabel penelitian.
- 2) Setelah data dimasukkan klik *Analyza – Descriptive Statistics – Explor.*

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015) 147

<sup>9</sup> Anwar., 108

- 3) Masukkan kedua variabel dalam kotak *Dependent List* dan klik panah kiri. Kemudian klik *Plots* pada bagian *Display* dan klik kotak *Plots* bagian kanan.
- 4) Klik *None* pada bagian *Boxplot*, klik *Normality Plot With Tests*, dan klik *Ok*.

Jika skor sig kedua variabel pada hasil perhitungan *Kolmogorov – Smirnov* lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data berkontribusi normal.<sup>10</sup>

#### b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini juga termasuk dalam prasyarat sebelum melakukan analisis korelasi ataupun regresi linier. Untuk menentukan linieritas kedua variabel, peneliti membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan 0,05 berikut penjabarannya :

- 1) Jika nilai *Deviation from linearity* Sig > 0,05 maka secara signifikan terdapat hubungan yang linier antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 2) Jika nilai *Deviation from linearity* Sig < 0,05 maka secara signifikan tidak ada hubungan yang linier antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 105-107

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan analisis korelasi dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi linier sederhana, hal ini disebabkan karena kedua variabel mempunyai hubungan kasual. Analisis ini bertujuan untuk memutuskan apakah naik turunnya skor variabel  $y$  dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel  $x$ .<sup>11</sup> Model persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  : Variabel terikat

$a$  : nilai konstanta

$X$  : Variabel bebas

$b$  : koefisien regresi

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti akan menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , berikut ketentuannya :

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

---

<sup>11</sup> *Ibid*, 141



